

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Puing-puing sejarah dan goa yang ada di Gunung Puntang merupakan potensi yang dimiliki Gunung Puntang sebagai objek wisata sejarah, hal tersebut dikarenakan puing-puing dan goa tersebut merupakan bekas pemancar radio yang fenomenal pada saat itu. Pemancar Radio Malabar merupakan pemancar radio terbesar dan pertama di Asia Tenggara yang menghubungkan dua Negara diantara dua benua yaitu Indonesia dan Belanda. Peninggalan bekas stasiun pemancar radio Malabar sebagai potensi Gunung Putang sebagai daya tarik wisata sejarah tapi juga merupakan bentuk pelestarian aset sejarah bangsa Indonesia. Meskipun peninggalan sejarah tersebut sudah berbentuk puing-puing bangunan namun puing-puing bangunan tersebut memiliki nilai historis yang tinggi. Selain puing-puing dan goa di Gunung Puntang terdapat cerita rakyat mengenai keberadaan Prabu Siliwangi, masyarakat sekitar meyakini adanya dua cerita mengenai keberadaan Prabu Siliwangi di Curug Siliwangi yang pertama bahwa Curug Siliwangi merupakan tempat kelahiran Prabu Siliwangi, yang ke dua Masyarakat meyakini bahwa Curug Siliwangi merupakan tempat persembunyian Prabu Siliwangi saat dikejar-kejar anaknya. Namun potensi tersebut tidak dikemas secara baik.

2. Gunung Puntang memiliki potensi sebagai objek wisata sejarah, hal ini terlihat dari fenomena sejarah yang pernah terjadi di Gunung Puntang dan meninggalkan berbagai macam peninggalan sejarah yang bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata sejarah.
3. Masyarakat Gunung Puntang pada dasarnya mendukung dengan adanya aktifitas pariwisata di Gunung Puntang. Mengenai keberadaan puing-puing sejarah, cerita sejarah dan cerita rakyat di Gunung Puntang, masyarakat pada umumnya mengetahui keberadaan peninggalan sejarah tersebut, akan tetapi peran serta masyarakat lebih tertuju pada kegiatan wisata alam Gunung Puntang seperti jelajah goa, hiking dan kemping. Sedangkan pada keberadaan peninggalan sejarah peran serta masyarakat dalam memperkenalkan potensi wisata sejarah Gunung Puntang masih minim. Masyarakat hanya menyimpan pengetahuan sejarah baik mengenai Radio Malabar maupun Mitos mengenai keberadaan Prabu Siliwangi hanya untuk masyarakat sekitar saja tidak diperkenalkan secara langsung kepada wisatawan, namun jika ada yang bertanya maka masyarakat atau khususnya kuncen Gunung Puntang akan menjelaskan dengan baik.

B. Saran

Berikut ini merupakan saran-saran yang dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian dan diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti baik bagi pengelola Gunung maupun bagi pemerintah setempat:

1. *Stakeholders* sudah semestinya mampu melihat potensi Sejarah yang ada di Gunung Puntang maka berangkat dari itu para *stakeholders* bisa memaksimalkan Gunung Puntang menjadi objek wisata sejarah melalui kerjasama yang baik antara satu sama lain baik itu masyarakat sekitar, pemerintah, pengelola atau pihak swasta di luar. Seperti pemberian penyuluhan kepada masyarakat sehingga mereka bisa menjadi *guide* lokal, peninggalan sejarah yang ada di Gunung Puntang dikemas menjadi sebuah atraksi wisata sejarah dan sebagainya.
2. Perlu adanya kerjasama dari pihak pengelola dengan usaha perjalan wisata sebagai media promosi untuk pencitraan Gunung Puntang sebagai objek wisata sejarah agar Gunung Puntang dapat dikenal oleh masyarakat luas, selain sebagai objek wisata alam, Gunung Puntang pun mempunyai potensi sebagai objek wisata sejarah.
3. Kerjasama dengan pihak swasta setelah itu melakukan pemugaran kembali bangunan stasiun radio Malabar yang sudah hancur untuk dijadikan sebagai museum pemancar radio Malabar serta mengembalikan mesin-mesin Peninggalan stasiun pemancar radio Malabar ke Gunung Puntang.

4. Perlu adanya perhatian khusus dari kelembagaan mengenai peninggalan sejarah seperti DISBUDPAR Kabupaten Bandung, BP3 Serang, Bandung Heritage, agar peninggalan sejarah yang ada di Gunung Puntang bisa mendapat pengelolaan yang baik.

